



## Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Grasintya Eka Novianingtyas<sup>1</sup>, Batara Daniel Bagana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Stikubank (UNISBANK)

<sup>1</sup>[grasintyaeka01@gmail.com](mailto:grasintyaeka01@gmail.com), <sup>2</sup>[batara@edu.unisbank.ac.id](mailto:batara@edu.unisbank.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 10 Januari 2022

Disetujui 15 Februari 2022

Diterbitkan 20 Februari 2022

### Kata kunci:

Profitabilitas,  
*Leverage*, Likuiditas  
Ukuran Perusahaan  
Pembagian Dividen

### Keywords:

*profitability*,  
*Leverage*, *Liquidity*  
*Dividend Distribution Company*  
*Size*

### ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pembagian dividen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang valid. Metode pengambilan sampel menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan pada web resmi yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dengan periode data 2016 sampai dengan 2020. Hubungan dan atau pengaruh antar variabel dijelaskan dengan metode uji statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian dividen pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### ABSTRACT

*This study examines the effect of profitability, leverage, liquidity, and firm size on dividend distribution. This research was conducted on conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using valid annual financial statements. The sampling method uses financial reports on the official website, namely [www.idx.com](http://www.idx.com) with data for the period 2016 to 2020. The relationship and or influence between variables is explained by the descriptive statistical test method. The results showed that profitability, leverage, liquidity, and company size had a significant positive effect on dividend distribution in conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perekonomian berpengaruh terhadap perkembangan suatu negara yang terjadi di berbagai sektor industri. Salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian adalah industri perbankan. Sektor perbankan berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional suatu negara termasuk di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sesuai ketentuan yang berlaku di Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang perbankan harus berbadan hukum. Dalam kenyataannya Bank yang beroperasi di Indonesia sebagian besar adalah Perseroan Terbatas (PT). Badan Usaha yang sudah berbentuk Perseroan Terbatas (PT) memiliki kesempatan untuk menjual sebagian sahamnya kepada publik.

Ketika pemegang saham memutuskan untuk berinvestasi pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* yang telah ditargetkan baik berupa dividen maupun keuntungan dari selisih harga ketika saham tersebut dijual kembali. Masing-masing perusahaan memiliki tipe pembayaran dividen yang berbeda-beda, biasanya dibagikan dalam bentuk kas. Bank akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setiap tahun untuk menentukan kebijakan serta jumlah presentase dividen yang akan dibagikan. Baramuli (2016) menyatakan bahwa pembagian dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut Jariah (2013) dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan, ada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target *Dividend Payout Ratio* yang didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak.

Setiap tahun perusahaan membagikan dividen dengan mempertimbangkan jumlah keuntungan yang didapatkan. Namun, keuntungan yang tinggi bukan jaminan bahwa yang dibagikan oleh perusahaan juga akan tinggi. Seorang pemegang saham harus mampu dalam menempatkan investasinya agar mendapatkan dividen yang sesuai dengan yang diharapkan dan terhindar dari resiko yang tidak diinginkan, yaitu dengan melakukan perhitungan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pembagian dividen. Di Indonesia, fenomena atau realita *Dividend Payout Ratio* yang terjadi pada perusahaan perbankan konvensional menunjukkan adanya kenaikan rasio *Dividend Payout Ratio*. Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. membagikan kepada pemegang saham senilai Rp. 12,12 triliun yang setara dengan 65% dari laba bersih konsolidasian tahun 2020 sebesar Rp. 18,65 triliun. Pada Bank Mandiri Tbk. membagikan dividen per saham lebih besar dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Porsi saham 60% mendapatkan dividen senilai Rp. 6,16 triliun. Hal ini dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk untuk membagikan dividen lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan berkontribusi secara optimal kepada negara agar menjadi mitra *financial* utama pilihan nasabah (<http://www.kompas.com>).

Secara umum faktor yang mempengaruhi pembagian dividen diantaranya adalah Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Profitabilitas merupakan analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan suatu ukuran dalam presentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian dividen antara lain adalah penelitian Prawira, Dzulkiron, dan Endang (2014), Hamid Yaqub, Awan (2016), Poernawarman (2015), Eltya, Topowijono, Azizah (2016). Hasil penelitian yang menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen yaitu penelitian Karuan, Murni, Tulung (2017).

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Menurut Kasmir (2019:153) *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian dividen adalah penelitian Hamid Yaqub, Awan (2016). Hasil penelitian yang menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pembagian dividen adalah penelitian Azeem dan Talat (2016). Hasil penelitian yang menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen yaitu penelitian Prawira, Dzulkirom, Endang (2014) dan Jariah (2013). Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Dengan kata lain, likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih (Kasmir, 2019:129).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian dividen antara lain adalah penelitian Baramuli (2016), Poernawarman (2015), dan Ano, Murni, Rate (2014). Hasil penelitian yang menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pembagian dividen adalah penelitian Jariah (2013). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen yaitu penelitian Prawira, Dzulkirom, Endang (2014), dan Eltya, Topowijono, Azizah (2016).

Ukuran Perusahaan merupakan indikator kinerja sebuah perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, karena besar kecilnya perusahaan berpengaruh terhadap dividen yang dibayarkan kepada investor. Menurut Lismawati dan Suryanto (2017) perusahaan dengan ukuran besar akan cenderung membagikan dividen yang tinggi, hal ini dilakukan karena untuk menjaga reputasi dikalangan pemegang saham. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian dividen adalah penelitian Azeem dan Talat (2016). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pembagian dividen yaitu penelitian

Eltya, Topowijono, Azizah (2016). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen adalah penelitian Prawira, Dzulkirom, Endang (2018). Berdasarkan fenomena dan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menguji hubungan tersebut secara empiris dan menguji lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya. Dengan latar belakang tersebut maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pembagian Dividen pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 “.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini *agent* bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

### **Bank**

Dikenalnya kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Kemudian dalam perkembangan zaman, kegiatan operasional perbankan menjadi tempat penitipan uang atau sekarang dikenal dengan kegiatan simpan pinjam. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **Dividen**

Dividen merupakan bagian dari keuangan yang diberikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham. Keputusan dividen dapat mempengaruhi secara signifikan kebutuhan pembiayaan eksternal perusahaan. Dengan kata lain, jika perusahaan membutuhkan pembiayaan, maka semakin besar dividen tunai yang dibayarkan, semakin besar jumlah pembiayaan yang harus diperoleh dari eksternal melalui pinjaman atau melalui penjualan saham biasa atau saham preferen (Sari dkk, 2019).

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang berkaitan dengan laba perusahaan. Apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan di bagikan kepada pemegang saham atau menjadi laba ditahan untuk kepentingan investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Ardiyos (2010) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu kebijaksanaan yang dilakukan perusahaan dalam menetapkan perbandingan antara laba yang dibagikan berupa dividen dan laba ditahan untuk investasi pertumbuhan dan perluasan perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Wiagustini (2010) menyatakan bahwa Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh profit atau ukuran atas efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

### **Leverage**

Jariah (2013) berpendapat bahwa *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditujukan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Prastowo dan Julianty (2002), *Leverage* merupakan gambaran dari kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Penggunaan *leverage* pada suatu perusahaan dimaksudkan agar keuntungan yang didapat tersebut lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya (Martono dan Harjito, 2008).

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat (Brigham & Houston, 2011). Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembagian dividen. Pengertian lain likuiditas merupakan suatu kemampuan atau kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan membayar utang yang jatuh tempo tepat pada waktunya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah ukuran yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan adalah total aset, karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar total aset yang dimiliki. Suatu perusahaan yang besar memiliki akses yang mudah menuju pasar modal untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah, sementara perusahaan yang baru dan masih kecil mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Kemudahan akses ke pasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau menarik investor untuk menanamkan modalnya.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pembagian Dividen**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan Rasio *Return on Equity*. Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang menjadi faktor penting yang memberikan pengaruh dalam pembagian dividen. Dengan acuan dari teori keagenan, ketika perusahaan mendapatkan profit yang tinggi maka manajemen (*agent*) sebagai pihak dari perusahaan akan memberikan informasi kepada calon pemegang saham (*principal*) bahwa terdapat kesempatan bagi calon pemegang saham untuk mendapatkan dividen yang tinggi. Van Horne. J. C & M. Wachowicz, Jr (2008) menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki keinginan untuk memberi informasi kepada pemegang saham.

Dengan demikian perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi mengindikasikan dividen yang di bagikan tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Baramuli (2016), Hamid, Yaqub, dan Awan (2016), Eltya, Topowijono, Azizah (2016) dan Prawira, Dzulkirom, Endang (2014) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan pernyataan dan penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

**H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pembagian dividen.**

### **Pengaruh Leverage terhadap Pembagian Dividen**

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban yang dimilikinya. Prawira, Dzulkirom, dan Endang (2014) menjelaskan bahwa rasio ini memberikan gambaran sejauh mana hutang yang dimiliki oleh perusahaan bisa ditutupi dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengukur *leverage* pada umumnya manajer menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu total *Debt* dibagi dengan total *Equity*. Jika dihubungkan dengan teori agensi, manajer dalam perusahaan yang bertindak sebagai *agent* di tekan secara kontraktual jika perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, dalam suatu perusahaan manajer bertanggung jawab atas jalannya suatu perusahaan termasuk laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Manajer berusaha untuk membuat perusahaan menghasilkan laba yang besar. Karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutang yang dimiliki maka tingkat kepercayaan pemegang saham meningkat. Jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki sedikit hutang juga memiliki kemungkinan untuk membagikan dividen tinggi. Pada penelitian Hamid Yaqub, dan Awan (2016) menunjukkan hasil bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pembagian dividen. Berdasarkan dari penelitian dan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

**H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pembagian dividen.**

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Pembagian Dividen**

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Poernawarman, 2015). Semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen. Dalam penelitian yang menggunakan objek perusahaan perbankan, likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permodalan kredit yang layak dibiayai.

Untuk mengukur likuiditas, penelitian ini menggunakan proksi *Loan to Deposit Ratio*. Jika dihubungkan dengan teori agency, pihak *principal* yaitu pemegang saham merasa diuntungkan apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, karena pihak *principal* terhindar dari risiko-risiko yang ditimbulkan perusahaan seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Karauan, Murni, Tulung (2017) menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan penelitian dan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

**H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pembagian dividen.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pembagian Dividen**

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan logaritma dari total aset. Jika dihubungkan dengan teori agensi, semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung lebih banyak pemegang saham yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dan semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin sedikit pemegang saham yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang besar lebih cenderung memiliki kondisi yang stabil, dimana kestabilan tersebut dapat menarik minat pemegang saham untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Kondisi ini menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik di pasar modal. Peningkatan permintaan saham perusahaan dapat memacu pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Azeem dan Afza (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pembagian dividen yang diprosikan dengan  $\ln$  total aset. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

**H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pembagian dividen.**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi dan Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018: 81). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018: 85).

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 dengan kriteria:

1. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang terpublikasi sejak tahun 2016.
2. Membagikan dividen secara rutin.

## Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data di ambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terpublikasikan pada periode tahun 2016-2020. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari data yang sudah terpublikasikan melalui laporan keuangan tahunan 2016-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 yang sudah terpublikasi. Sumber data tersebut diperoleh dari sumber resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi  
Penulis melakukan penelitian ini dengan cara mengumpulkan data yang tersedia pada objek penelitian, dalam hal ini adalah dokumen berupa laporan keuangan terpublikasi pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
2. Studi Pustaka  
Studi pustaka untuk penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu dari karya ilmiah skripsi.
3. Browsing  
Untuk menambah sumber informasi, penulis mencari materi pembahasan dari internet yang mempunyai banyak informasi dan pengetahuan tentang profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Internet mudah diakses dan sebagai kutipan yang berfungsi sebagai suatu ungkapan yang memperkuat pendapat penulis ketika melakukan penelitian.

## Definisi Konsep, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu pembagian dividen (DPR) dan empat variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), likuiditas (LDR), dan ukuran perusahaan (*Size*). Pembagian dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan di bagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Finingsih dkk, 2018). Dalam penelitian ini pembagian dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai proksi yang digunakan untuk menentukan target pembagian dividen perusahaan perbankan. Menurut Finingsih dkk (2018), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

## Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Van Horne. J. C & M. Wachowicz, Jr, 2008). Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE). Menurut Van Horne. J. C & M. Wachowicz, Jr (2008), *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

### **Leverage**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditujukan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Van Horne. J. C & M. Wachowicz, Jr, 2008). Untuk mengukur *leverage*, penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Van Horne. J. C & M. Wachowicz, Jr (2008), *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan asset untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsesi harga yang signifikan (Karauan, Murni, Tulung, 2017). Penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai proksi dari likuiditas. Menurut Karauan, Murni, Tulung (2017), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan (Prawira, Dzulkrirom, Endang, 2014). Penelitian ini menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Menurut Prawira, Dzulkrirom, Endang (2014), ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Menurut Supriyanto dan Machfudz (2010:287) metode analisis data kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018: 19). Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui deskripsi dari variabel penelitian yaitu profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), likuiditas (LDR), ukuran perusahaan (LN) dan pembagian dividen (DPR).

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, dan variabel independen memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018: 161). Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai *ZSkewness* dan nilai *ZKurtosis* dengan alpha 0,05, nilai kritis  $\pm 1,96$ .

Nilai Z statistic untuk Skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z\text{Skewness} = \frac{\text{skewness}}{\sqrt{6}/N}$$

Nilai ZKurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z\text{Kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\sqrt{24}/N}$$

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai Z dihitung  $> Z_{tabel} \pm 1,96$ , maka data berdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai Z dihitung  $< Z_{tabel} \pm 1,96$ , maka data berdistribusi secara normal.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan apakah model penelitian ini layak di uji atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan ini terdiri dari 3 uji yaitu:

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian terhadap multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance value*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018:111).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (DW *test*). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independent (Ghozali,2018:112).

**Tabel 1.** Pengambilan Keputusan

<i>Hipotesis nol</i>	<i>Keputusan</i>	<i>Jika</i>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 - d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d_w < 4 - d_u$

*Sumber: Data diolah*

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:107). Apabila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat koefisien variabel regresi menjadi minimum dan *Confidence Interval* melebar sehingga hasil uji signifikan statistik tidak valid lagi. Suatu model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana hasil signifikan harus lebih dari 0,05 atau 5%.

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Menurut Ghozali, 2018:142 uji Glejser merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.



## Pengujian Model Penelitian

Pengujian model penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan terbaik dalam model analisis regresi. Pengujian model dalam penelitian ini yaitu:

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif lebih rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*timeseries*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97).

### Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, namun dalam uji F dilakukan untuk menguji model regresi yang memenuhi persyaratan *goodness of fit* (Ghozali, 2018:98). Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi tidak memenuhi persyaratan *goodness of fit*.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model regresi memenuhi persyaratan *goodness of fit*.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent (Ghozali, 2018: 95). Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk bisa melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka Model regresi linear berganda dirumuskan dengan model sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2DER + \beta_3LDR + \beta_4Size + e$$

Keterangan:

- DPR : Pembagian Dividen  
 $\alpha$  : Bilangan Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien Regresi  
ROE : Profitabilitas  
DER : *Leverage*  
LDR : Likuiditas  
Size : Ukuran Perusahaan  
e : *error*

### Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Pengambilan keputusan pada uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji t pada taraf kepercayaan 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansinya  $\geq 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansinya  $\leq 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018: 19).

Tabel 2 menyajikan hasil uji deskriptif untuk variabel DPR, ROE, DER, LDR, dan LN sebagai berikut:

**Tabel 2.** Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DPR	85	,01	312,17	7,1893	36,78377
ROE	85	,01	65,71	3,1644	12,31027
DER	85	,02	84,55	2,6026	12,20139
LDR	85	,01	390,81	15,3756	62,25661
LN	85	15,90	25,00	19,8941	2,55982
Valid N (listwise)	85				

*Sumber: Data diolah*

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis deskriptif statistik, dimana terdapat (N) yang menunjukkan bahwa jumlah perusahaan perbankan konvensional yang terseleksi berjumlah 85 perusahaan.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,01 terjadi di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada tahun 2020. Nilai maksimum DPR sebesar 312,17 terjadi di PT. Bank Victoria Indonesia Tbk (BVIC) pada tahun 2020. Nilai mean sebesar 7,1893 dengan nilai standar deviasinya sebesar 36,78377 yang artinya standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel ini terlalu besar yang berarti datanya relatif bersifat heterogen.
2. Variabel *Return on Equity* (ROE) yang diukur dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total *equity*, memiliki nilai minimum sebesar 0,01 terjadi di PT. Bank Victoria Indonesia Tbk (BVIC) pada tahun 2017. Nilai maksimum ROE sebesar 65,71, terjadi di PT. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) pada tahun 2017. Nilai *mean* dan standar deviasi dari ROE adalah 3,1644 dan 12,31027. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai *mean*, artinya bahwa sebaran data variabel ini besar yang berarti datanya relatif bersifat heterogen.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diukur dengan cara membagi *liability* dengan *equity*, memiliki nilai minimum sebesar 0,02 terjadi di PT. Bank Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) pada tahun 2018. Nilai maksimum DER sebesar 84,55 terjadi di PT. Bank Victoria Indonesia Tbk (BVIC) pada tahun 2016. Nilai *mean* dan standar deviasi dari DER adalah 2,6026 dan 12,20139. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai *mean*, artinya bahwa sebaran data variabel ini terlalu besar yang berarti datanya relatif bersifat heterogen.
4. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diukur dengan cara membagi total kredit kepada pihak ketiga bukan bank dengan total dana pihak ketiga, memiliki nilai minimum sebesar 0,01 terjadi di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) pada tahun 2016. Nilai maksimum LDR sebesar 390,81 terjadi di PT. Bank Mega Tbk. (MEGA) pada tahun 2019. Nilai *mean* dan standar deviasi dari LDR adalah 15,3756 dan 62,25661. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai *mean*, artinya bahwa sebaran data variabel ini terlalu besar yang berarti datanya relatif bersifat heterogen.
5. Variabel Total Aset (LN) yang diukur dengan cara log in (total assets) memiliki nilai minimum sebesar 15,90 terjadi di PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2016. Nilai maksimum LN sebesar 25,00 terjadi di PT. Bank Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk (BJTG) pada tahun 2020. Nilai *mean* dan standar deviasi dari LN adalah 19,8941 dan 2,55982. Nilai standar deviasi tersebut lebih lebih kecil dari nilai *mean*, artinya bahwa sebaran data variabel ini tidak terlalu besar yang berarti datanya relatif bersifat homogen.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018: 161). Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai *ZSkewness* dan nilai *ZKurtosis* dengan alpha 0,05, nilai kritis  $\pm 1,96$ . Tabel 4.3 menyajikan hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 3.** Uji Normalitas

	<i>N</i> <i>Statistic</i>	<i>Skewness</i>		<i>Kurtosis</i>	
		<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
Unstandardized Residual	85	,2319	,261	,24439	,517
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data diolah

Berikut hasil perhitungan nilai *Skewness* dan nilai *Kurtosis*:

$ZSkewness = \frac{Skewness}{\sqrt{6}/N}$ $= \frac{0,2319}{\sqrt{6}/85}$ $= \frac{0,2319}{0,26} = 0,89$	$ZKurtosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24}/N}$ $= \frac{0,24439}{\sqrt{24}/120}$ $= \frac{0,24429}{0,44} = 0,55$
---	--

Berdasarkan hasil perhitungan data nilai *Skewness* dan *Kurtosis* berada diantara nilai  $\pm 1,96$  sampai 1,96. . Nilai *Skewness* sebesar  $0,89 < 1,96$  dan nilai *Kurtosis* sebesar  $0,55 < 1,96$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance value* dan nilai VIF.

Menurut Ghozali, 2018: 107, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
ROE	,920	1,087
DER	,915	1,093
LDR	,984	1,016
LN	,846	1,182

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* setiap variabel independen tidak ada yang kurang dari 0,10. Pada variabel ROE nilai *tolerance* sebesar 0,920 > 0,10, variabel DER nilai *tolerance* sebesar 0,915 > 0,10, variabel LDR nilai *tolerance* sebesar 0,984 > 0,10, dan variabel LN nilai *tolerance* sebesar 0,846 > 0,10.

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel independen tidak ada yang melebihi dari 10. Pada variabel ROE nilai VIF sebesar 1.087 < 10, variabel DER nilai VIF sebesar 1.093 < 10, variabel LDR nilai VIF sebesar 1.016 < 10, dan variabel LN nilai VIF sebesar 1.182 < 10 Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut:

<i>Hipotesis nol</i>	<i>Keputusan</i>	<i>Jika</i>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d_w < 4 < d_u$

Untuk melihat adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson (D-W). Hasil perhitungan berdasarkan data diperoleh hasil yang dapat dilihat sebagai berikut:

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,692 <sup>a</sup>	,479	,453	27,20271	2,077

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, LDR, LN

b. Dependent Variable: DPR

**Tabel 5. Uji Autokorelasi Hasil Durbin Watson**

<i>Autokorelasi Negatif</i>	<i>Tidak ada Kesimpulan</i>	<i>Tidak ada Autokorelasi</i>	<i>Tidak ada Kesimpulan</i>	<i>Autokorelasi Positif</i>
	du		4-du	
	1,7470	DW	2,253	
		2,077		

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai Durbin-Watson menggunakan nilai signifikan 5%. Jumlah sampel 85 dan variabel 4(k-4), maka dari tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai  $d_L=1,5505$ ,  $d_U=1,7470$ , dan  $4-d_U=2,253$ . Pada tabel diatas nilai dw menunjukkan 2,077 dan jumlah tersebut terletak diantara  $d_u < d_w < 4 - d_u$  yaitu  $1,7470 < 2,077 < 2,253$ . Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:107). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Menurut Ghozali, 2018:142 uji Glejser merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,471	13,742		2,825	,034
ROE	,082	,130	,053	,054	,820
DER	1,789	,190	,814	13,675	,065
LDR	-,021	,045	-,067	-,775	,451
LN	-1,250	,845	-,219	-1,970	,073

a. Dependent Variable: res1\_DPR

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas nilai signifikansi pada variabel independen menunjukkan nilai lebih dari 0,05 yaitu sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi pada variabel ROE menunjukkan nilai sebesar 0,820, hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai pada variabel ROE lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikansi pada variabel DER menunjukkan nilai sebesar 0,065, hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai pada variabel DER lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
3. Nilai signifikansi pada variabel LDR menunjukkan nilai sebesar 0,451, hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai pada variabel LDR lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
4. Nilai signifikansi pada variabel LN menunjukkan nilai sebesar 0,073, hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai pada variabel LN lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Pengujian Model Penelitian

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,692 <sub>a</sub>	,479	,453	27,20271

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, LDR, LN  
 b. Depend: DPR

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,453 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 45,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model regresi.

## Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, namun dalam uji F dilakukan untuk menguji model regresi yang memenuhi persyaratan *goodness of fit* (Ghozali, 2018:98). Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak memenuhi persyaratan *goodness of fit*.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka model regresi memenuhi persyaratan *goodness of fit*.

**Tabel 8.** Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54456,870	4	13614,218	18,398	,000 <sup>b</sup>
Residual	59198,978	80	739,987		
Total	113655,848	84			

a. Dependent Variable: DPR  
 b. Predictors: (Constant), ROE, DER, LDR, LN

Berdasarkan tabel diatas nilai F sebesar 18,398 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari nilai 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh ROE, DER, LDR, LN terhadap DPR adalah model yang layak atau memenuhi persyaratan *goodness of fit*.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent (Ghozali, 2018: 95). Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk bisa melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka bisa dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,326	24,959		,774	,441
ROE	-,002	,251	-,001	-,008	,994
DER	2,126	,254	,705	8,362	,000
LDR	-,010	,048	-,017	-,208	,836
LN	-,880	1,261	-,061	-,698	,487

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil regresi linear berganda di atas maka persamaan regresi dapat ditulis:  $DPR = 19,326 - 0,002 ROE + 2,126 DER - 0,010 LDR - 0,880 LN$

## Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dihitung dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka hipotesis tersebut diterima.
2. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak.

**Tabel 10.** Uji Statistik t

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,326	24,959		,774	,441
ROE	-,002	,251	-,001	-,008	,994
DER	2,126	,254	,705	8,362	,000
LDR	-,010	,048	-,017	-,208	,836
LN	-,880	1,261	-,061	-,698	,487

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.7 di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

**1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Pembagian Dividen (DPR)**

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai sebesar -0,002 dan nilai signifikansinya sebesar 0,994 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pembagian dividen dalam penelitian ini ditolak.

**2. Pengaruh Leverage (DER) terhadap Pembagian Dividen (DPR)**

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, koefisien regresi *leverage* memiliki nilai sebesar 2,126 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pembagian dividen dalam penelitian ini diterima.

**3. Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Pembagian Dividen (DPR)**

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, koefisien regresi likuiditas memiliki nilai sebesar -0,010 dan nilai signifikansinya sebesar 0,836 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pembagian dividen dalam penelitian ini ditolak.

**4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (LN) terhadap Pembagian Dividen (DPR)**

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0,880 dan nilai signifikansinya sebesar 0,994 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pembagian dividen dalam penelitian ini ditolak.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Pembagian Dividen**

Berdasarkan dari hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak didukung dengan teori agensi yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mendapatkan profit yang tinggi maka manajemen sebagai pihak dari perusahaan memiliki keinginan untuk memberikan informasi kepada calon pemegang saham karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi mengindikasikan akan membagi dividen yang tinggi (Van Horne. J. C & M. Wachowicz, Jr, 2008).

Hipotesis ini ditolak karena profitabilitas juga dapat memiliki pengaruh negatif terhadap pembagian dividen karena perusahaan yang memiliki laba akan berkeinginan untuk mengalokasikan labanya pada laba ditahan untuk kegiatan operasi perusahaan atau untuk membiayai kegiatan investasi sehingga akan mengurangi pendapatan dividen. Namun, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecilnya profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi pembagian dividen, berarti calon pemegang saham tidak terlalu memperhatikan profitabilitas sebagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap pembagian dividen dalam suatu perusahaan sehingga agensi yang diberikan oleh perusahaan sia-sia (Karauan, Murni, Tulung, 2017),

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Karauan, Murni, Tulung (2017) yang menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen.

### **Pengaruh Leverage terhadap Pembagian Dividen**

Berdasarkan dari hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer dalam perusahaan yang bertindak sebagai agent akan ditekan secara kontraktual jika perusahaan mengalami kebangkrutan, karena dalam suatu perusahaan manajer bertanggung jawab atas jalannya suatu perusahaan termasuk laba yang dihasilkan oleh perusahaan, oleh karena itu manajer akan berusaha untuk membuat perusahaan menghasilkan laba yang besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya besar, maka perusahaan mampu untuk meningkatkan dividen dengan tinggi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid Yaqub, Awan (2016) yang menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian dividen.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Pembagian Dividen**

Berdasarkan dari hasil analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini tidak didukung dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pihak *principal* yaitu pemegang saham akan merasa diuntungkan apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, karena pihak *principal* akan terhindar dari risiko-risiko yang ditimbulkan perusahaan seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya, tentu akan mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan dan berakibat pada jumlah dividen yang akan dibagikan. Namun, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecilnya likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi pembagian dividen, berarti calon pemegang saham tidak terlalu memperhatikan likuiditas sebagai calon yang memiliki pengaruh terhadap pembagian dividen dalam suatu perusahaan.

Menurut Prawira, Dzulkirom, Endang (2014) likuiditas memang menjadi alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar dividen namun bukan berarti kelancaran pembayaran kewajiban jangka pendeknya bisa memberikan kesimpulan bahwa perusahaan paati akan membayarkan dividen kepada pemegang saham. Hal tersebut disebabkan karena terdapat pertimbangan lain seperti dampak terhadap kinerja perusahaan selanjutnya jika melakukan pembayaran dividen.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira, Dzulkirom, Endang (2014) dan Eltya, Topowijono, Azizah (2016) yang menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pembagian Dividen**

Berdasarkan dari hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil penelitian ini tidak didukung dengan teori agensi bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung lebih banyak pemegang saham yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dan semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin sedikit pemegang saham yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar lebih cenderung memiliki kondisi yang stabil dimana kestabilan tersebut dapat menarik minat pemegang saham untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut. Namun pada hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi pembagian dividen. Perusahaan yang besar belum tentu membagikan dividen yang besar pula kepada pemegang saham karena menurut Brigham dan Houston (2011) ukuran perusahaan tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian dividen.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira, Dzulkirom, Endang (2014) yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pembagian dividen pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan persamaan regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas yang diukur dengan (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen (DPR). Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen.
2. Variabel *leverage* yang diukur dengan (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian dividen (DPR). Hal ini berarti bahwa semakin besar kemampuan *leverage* perusahaan maka dividen yang dibagikan semakin tinggi.
3. Variabel likuiditas yang diukur dengan (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen (DPR). Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen.
4. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan (LN) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen (DPR). Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Dewi, F. A., & Umi, M. (2016). The Influence of Market to Book Value, Annual Tax, and Risk Towards Dividend Policy in Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2010-2014. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 7(1), 157–175.
- Ano, R. R., Murni, S., & Rate, V. P. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal EMBA*, 2(3), 884–894.
- Azeem, M., & Talat, A. (2016). Dividend Policy and Corporate Governance Quality: An Empirical Investigation. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(4), 996–1004.
- Baramuli, D. N. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio pada Top Bank di Indonesia (BRI, Bank Mandiri, BNI dan BCA). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 16(3), 356–366.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)* (11 ed.). Jakarta: Selemba Empat.
- Butar, S. B. (2014). Implikasi Regular Pasar Modal terhadap Motif Manajemen Laba: Pengujian Berbasis Teori Persinyalan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 99–119.
- Eltya, S., & Topowijono, Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(3), 1–9.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2017). *Keuangan Korporat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamid, R., Yaqub, M. S., & Awan, M. M. H. (2016). Antecedents of Dividend Policy: Empirical Evidence from Banking Sector of Pakistan. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 263–274.
- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Jariah, A. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Earning per Share, Debt to Equity Ratio dan Cash Ratio terhadap Pembayaran Dividen pada Bank Umum Konvensional yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal WIGA*, 3(2), 77– 88.

- Karauan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Deviden pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 935–944.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Poernawarman. (2015). Pengaruh Return on Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow, dan Likuiditas terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *JOM Fekon*, 2(1), 1– 14.
- Prawira, I. Y., Dzulkirom, M., & Endang, M. G. W. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 1–7.
- Van Horne. J. C, J., & M. Wachowicz, Jr, J. (2008). *Fundamentals of Financial Manajemen (13th ed.)*. London: Prentice Hall.
- Walsh, C. (2004). *Key Management Ratios: Rasio-Rasio Manajemen Penting, Penggerak, dan Pengendali Bisnis*. (Y. Sumiharti & S. Saat, Ed.) (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.